



PENDEKATAN REKREASIONAL DALAM MENURUNKAN STRES ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN

M. Ilham Martuah Lubis, Herry Fernandes Butar-Butar

Fakultas Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang pola program pembinaan yang ada di LPKA Kelas I Medan melalui kegiatan rekreasi pada anak didik. Kegiatan rekreasi ini bertujuan untuk menurunkan stress anak yang ada di LPKA Kelas I Medan dan anak didik diharapkan dengan adanya kegiatan rekreasi ini dapat segera menyesuaikan lingkungan barunya yaitu LPKA Kelas I Medan. Esensi dari kegiatan rekreasi ini yaitu anak dapat melaksanakan kegiatan program pembinaan yang diberikan oleh pihak LPKA Kelas I Medan dengan baik. Dimana jika anak mengalami gejala stress, otomatis anak tidak akan dapat melaksanakan program pembinaan dengan baik juga. Diharapkan setelah selesai menjalani masa pidana di LPKA Kelas I Medan, anak didik dapat diterima dan berguna dengan baik di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggabungkan teknik penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Kegiatan rekreasi di LPKA Kelas I Medan dilaksanakan dengan terstruktur dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada setiap kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan rekreasi ini sebagai berikut: didukung penuh oleh Kepala LPKA Kelas I Medan, kualitas dan semangat pegawai yang tinggi, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan rekreasi sebagai berikut: keterbatasan anggaran, fasilitas yang kurang memadai, dan antusias anak didik yang kurang.

Kata Kunci : Rekreasi, Stress, Anak didik

PENDAHULUAN

Anak adalah aset masa depan dan generasi penerus suatu bangsa dan negara. Tetapi belakangan ini terjadi kemerosotan terhadap anak karena banyaknya tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak. Ini disebabkan karena di usianya ini, anak sedang mencari jati dirinya sehingga mencoba-coba pola hidup mana yang tepat untuk dirinya. Tetapi sering terjadi kesalahan yang berujung tindak pidana karena rasa ingin mencoba hal hal yang belum pernah dia rasakan. ²Tawuran antar pelajar SMP/SMA, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pencabulan anak dibawah umur dan maraknya tingkat kehamilan

E-Mail : Mi2273315@gmail.com

DOI : www.dx.doi.org/10.31604/justitia.v9i4.1568-1575

Publisher : ©2022 UM- Tapsel Press

² A., A. E. (2015). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stress pada Remaja di Lapas Anak Blitar. Blitar: Jurnal Psikologi Indonesia.

dibawah umur(18 tahun) tidak asing kita lihat dan dengar melalui media masaa yang ada atau bahkan di lingkungan kita sendiri. Tidak sedikit pelaku dari tindakan-tindakan diatas adalah anak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian-kejadian tersebut. Berikut adalah penyebab yang mempengaruhi kejadian diatas :

1. Faktor Internal :

a. Krisis identitas

Krisis identitas ini disebabkan karena adanya perubahan didalam diri anak, yaitu perubahan sosiologis dan perubahan sosiologis. Akibat terjadinya perubahan tersebut yaitu pembentukan perasaan akan konsistensi didalam dirinya dan kehidupannya;

b. Kontrol diri

Anak yang tidak memiliki kontrol diri akan menjadi anak yang tidak mampu membedakan dan mempelajari tingkah laku mana yang positif dan yang negatif. Begitu juga bagi anak yang dapat membedakan tingkah laku yang baik ataupun buruk akan tetapi tidak dapat melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri dan tetap melakukan tindakan yang sesuka hatinya.³

2. Faktor Eksternal :

a. Kurangnya Pengawasan dan Kasih Sayang dari Orangtua

Keluarga adalah lingkungan kecil yang pertama kali dikenali oleh anak dan merupakan fondasi bagi masa depan anak. Keluarga anak, khususnya orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Sehingga jika anak kurang diberikan kasih sayang dan pengawasan maka anak akan mencari pelampiasan diluar rumah yang dapat mengubah perilaku anak menjadi negatif;

b. Kurangnya Pengetahuan Keagamaan

Dalam perkembangan anak, pembinaan keagamaan adalah salah satu faktor utama terjadinya perilaku menyimpang anak. Agama akan memberikan nilai-nilai moral kehidupan yang tidak akan pudar oleh apapun, baik dalam keadaan apapun;

c. Lingkungan Sekitar

Lingkungan juga merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Jika anak hidup didalam lingkungan yang sehat maka kemungkinan anak tersebut juga akan memiliki perilaku dan watak yang positif juga tetapi sebaliknya jika anak tumbuh di dalam lingkungan yang buruk maka kemungkinan anak akan berkembang dengan moral yang buruk pula;

d. Lingkungan Sekolah

Tidak sedikit tawuran antar pelajar yang kita dengar dari berbagai media. Ini disebabkan karena siswa-siswa nakal sehingga banyak teman-temannya yang mencoba ikut-ikutan. Biasanya siswa-siswa yang nakal akan bolos ketika jam kosong.⁴

³ A., A. E. (2015). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stress pada Remaja di Lapas Anak Blitar. Blitar: Jurnal Psikologi Indonesia.

⁴ Agustine, E. M. (2018). *Skrining Perilaku Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung*. BANDUNG: Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal).

Indonesia merupakan negara hukum dimana setiap tindakan-tindakan masyarakat Indonesia diatur didalam peraturan perundang-undangan dan keadilan adalah harga mati bagi sebuah negara yang menganut negara hukum. Pola pelaksanaan hukum di Indonesia sebagai negara demokrasi senantiasa harus mengedepankan keadilan. Indonesia sangat menjunjung tinggi demokrasi dan keadilan dalam menjalani hidup bermasyarakat yang tidak pernah pandang bulu dan pilih kasih bagi siapapun yang melanggar hukum demi menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh warga negara. Di Indonesia berlaku hukum positif, dimana penegakan hukum dituntut untuk proporsional, profesional, baik, serta adil. Dengan demikian, Indonesia dapat semakin maju dan semakin baik serta tercapainya tujuan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Setiap negara memiliki peraturan diperuntukkan bagi seluruh warga negaranya, termasuk Indonesia dalam tatanan sosial kemasyarakatan senantiasa berpegang teguh kepada setiap aturan sesuai ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Aturan sebagai tatanan nilai dalam masyarakat bertujuan untuk kepentingan negara dan tujuan negara sebagai pelaksana pemerintah dan mengatur masyarakat secara bijaksana dan tidak pandang bulu dalam menegakkan aturan yang ada. Tetapi masih banyak oknum-oknum di Indonesia yang mengabaikan demokrasi dan sistem hukum yang ada di Indonesia. Banyak kalangan atas yang salah mempergunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadinya. Banyak juga kalangan bawah yang tidak peduli mengenai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Sehingga setiap tindakan yang melanggar hukum akan diberikan sanksi yang sepadan dengan perbuatannya.⁵ Pelaku pelanggaran hukum akan menjalani proses peradilan pidana yang sudah ditentukan. Dimulai dari penyidikan, penuntutan, pengadilan, dan terakhir pemasyarakatan. Salah satu hukuman bagi pelanggaran hukum yaitu pidana penjara. Pidana penjara dilaksanakan di sebuah lembaga pemasyarakatan berdasarkan sistem pemasyarakatan Indonesia.

Berdasarkan dasar hukum, Sistem Pemasyarakatan ialah suatu metode memperbaiki diri seorang yang sebelumnya melanggar norma kemudian telah dijatuhi tetapan yang pasti dari majelis hukum untuk menjalani ganjaran di dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk menguraikan durasi yang telah ditentukan, mendapatkan perbaikan buat mengerti kelengahannya dan beralih menjadi lebih baik. Norma atau inti hukum dapat dilihat secara pasti, tidak ada yang benar. Antusiasme Pemasyarakatan juga menggambarkan bahwa sistem pemasyarakatan lebih memanusiaikan daripada struktur pengasingan.

Selanjutnya, berdasarkan UU No. 11 Tahun 2012 mengenai Sistem Peradilan Pidana Anak memaparkan bahwa anak yang gagal dalam upaya diversi dan dianggap dapat membahayakan masyarakat akan diberikan pidana penjara di LPKA. Di LPKA anak akan mendapatkan program pembinaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu program pembinaan kepribadian dan program pembinaan kemandirian⁶. Anak juga akan diberikan hak-hak yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku. Tetapi anak juga akan kehilangan kebebasannya seperti berkumpul dengan teman sebayanya dan kehilangan perhatian secara langsung dari orangtuanya. Ditambah lagi lingkungan LPKA yang sempit,

⁵ ANDRIASARI, F. (2015). Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. MALANG: Jurnal Psikologi Muhammadiyah Malang.

⁶ Anwar, U. (2018). Dampak Pemberian Remisi Bagi Narapidana Kasus Narkotika Terhadap Putusan Pidana yang dijatuhkan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Pelaksanaan. Jurnal Legislasi Indonesia.

pengap, panas dan cenderung kurang kondusif dapat menyebabkan anak menjadi stress. Ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan anak dengan lingkungan sebenarnya dapat menimbulkan ketegangan karena respon anak dalam beradaptasi dengan lingkungan. (Ariyanto, 2016). Dengan adanya anak yang mengalami stress banyak anak yang terlibat perkelahian bahkan ada juga yang bunuh diri karena frustasi berat. Kemudian ada juga anak yang tersandung kasus narkoba mencoba untuk melarikan diri karena sulit untuk mendapatkan narkoba di dalam penjara. Tetapi semua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan yang nama nya koping. Menurut Lyon (2012) menanggapi proses yang melibatkan pengelolaan stres, termasuk upaya untuk mengurangi, menghindari, menoleransi, mengubah, atau menerima situasi stres. (Sopiah, Krisnatuti, & Simanjuntak, 2018).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan?
2. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui serta menganalisis pelaksanaan kegiatan rekreasional yang ada di LPKA Kelas I Medan.
2. Mengetahui faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan rekreasional yang ada di LPKA Kelas I Medan

Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan output ataupun hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi serta masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penulis mengambil metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang alam yang bertujuan untuk meramalkan dan melaksanakan peristiwa dengan menggabungkan berbagai metode yang termasuk dalam penelitian kualitatif, metode tersebut meliputi wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. ⁷(Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kualitatif juga merupakan suatu turunan ataupun kebiasaan dalam ilmu sosial pada dasarnya bergantung pada penglihatan dan pengamatan manusia di bidangnya masing-masing, dan terkait dengan bahasa dan terminologi orang-orang tersebut. (Sugiyono, 2017).

⁷ Edi. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. LeutikaPrio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Rekreasional di LPKA Kelas I Medan

Kegiatan rekreasional sangat baik untuk kesehatan mental anak didik. Banyak anak didik yang mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan. Perilaku anak didik menjadi lebih positif dari pada sebelum menerima kegiatan rekreasional. Berikut ringkasan perubahan perilaku yang dialami anak didik setelah melaksanakan kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan:

a). Menonton Film

Banyak sekali perubahan perilaku yang terjadi setelah anak menonton film bersama teman-temannya. Sebelum anak didik mendapatkan kegiatan rekreasional berupa menonton film, anak uring-uringan dan tidak semangat dalam menjalani kegiatannya sehari-hari di LPKA Kelas I Medan. Kemudian anak didik juga tidak berinteraksi dengan anak didik lainnya. Ini menyebabkan sering terjadi gesekan-gesekan antar anak didik. Kemudian anak juga sering bermain judi dan sering meminta kiriman uang jajan kepada orangtuanya. Tetapi setelah anak diberikan menonton film bersama anak didik lainnya, perilaku-perilaku tersebut mulai berubah menjadi perilaku yang positif. Setelah menonton film, anak menjadi bersemangat menjalankan aktifitasnya di LPKA Kelas I Medan. Awalnya anak memang hanya semangat untuk menonton film saja, tetapi lama kelamaan anak menjadi aktif dalam setiap kegiatan. Yang menyebabkan anak menjadi semangat, karena di film yang diputar petugas berisi tentang motivasi-motivasi kehidupan. Sehingga film tersebut membuat anak menjadi lebih antusias dalam menjalani hidup. Kemudian anak juga menjadi lebih sayang kepada orangtua. Karena anak didik mulai mengurangi uang jajannya dengan cara tidak bermain judi. Anak didik juga sering menangis sebelum tidur karena memikirkan orangtuanya dan menyesali segala perbuatannya yang telah membuat orangtuanya malu dan sedih.

b). Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga ini juga sangat berdampak pada kesehatan fisik dan rohani anak didik. Anak menjadi lebih sehat dibanding sebelum melakukan kegiatan olahraga. Sebelumnya anak didik sering berobat ke poliklinik dengan berbagai penyakit seperti batuk-batuk, bersin, pilek, dan demam. Tetapi setelah anak rajin melaksanakan kegiatan olahraga, anak menjadi lebih sehat dan lebih semangat. Kemudian anak didik juga semakin akrab dan kompak satu sama lain. Baik dalam kegiatan olahraga maupun kegiatan diluar olahraga. Kegiatan ini sangat berguna bagi anak didik yang sedang menjalani masa pidananya. Anak akan lebih bahagia daripada sebelumnya.

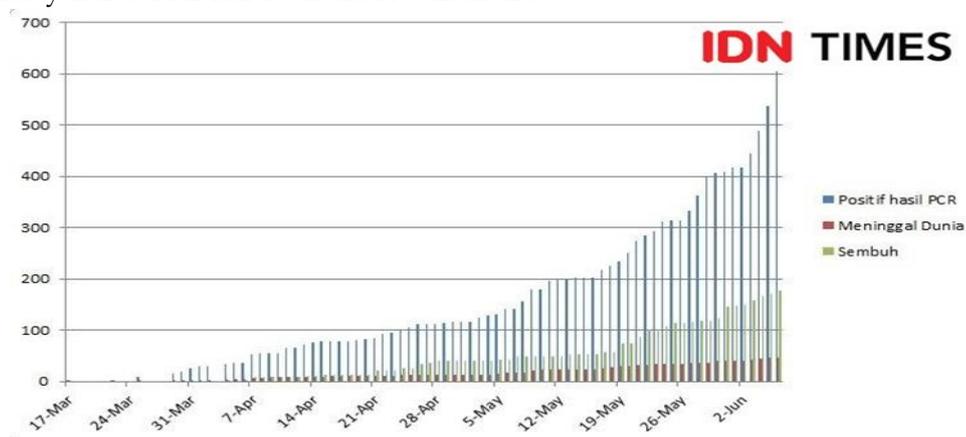
c). Pelatihan Keterampilan

Anak didik merasa senang dan bahagia ketika melaksanakan kegiatan pelatihan ketrampilan. Ini disebabkan karena anak menjumpai banyak hal dalam kegiatan rekreasional ini. Kegiatan pelatihan ini juga dapat menjadi masa depan dan mata pencaharian anak kelak ketika telah bebas dan dapat menghirup udara segar. Sebelum anak mendapatkan kegiatan pelatihan ketrampilan ini, anak awalnya cuek serta acuh tak acuh pada setiap kegiatan di LPKA Kelas I Medan. Kemudian anak juga malas melaksanakan setiap perintah dari petugas LPKA. Tetapi setelah anak didik mendapatkan kegiatan rekreasional ini, mereka menjadi lebih semangat dalam melaksanakan program pembinaan

di LPKA Kelas I Medan. Kemudian anak didik juga, semakin kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan apa pun itu. Anak didik juga menjadi sangat bermanfaat karena anak didik sudah mengerti tentang pembuatan cone blok, pengelasan, dan otomotif. Ini merupakan modal besar bagi anak didik di kemudian hari. Di akhir kegiatan pelatihan ini dilaksanakan acara penutupan yang dipimpin langsung oleh Kepala LPKA Kelas I Medan. Kepala LPKA Kelas I Medan menyampaikan apresiasi kepada jajaran pelatih yang ikut bersedia meluangkan waktunya juga membagikan ilmu kepada anak didik di LPKA Kelas I Medan. Kepala LPKA Kelas I Medan berharap agar ilmu-ilmu yang diberikan oleh jajaran pelatih dapat diterima dengan baik oleh seluruh anak didik yang telah berpartisipasi.

2. Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rekreasional di LPKA Kelas I Medan

Setiap kegiatan pasti ada tantangan dan juga hambatan. Begitu juga kegiatan rekreasional yang ada di LPKA Kelas I Medan. Secara keseluruhan kegiatan rekreasional yang ada di LPKA Kelas I Medan berjalan dengan lancar walaupun memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang sangat berpengaruh yaitu anggaran dan sarana prasarana. Kedua hal ini sangat berkaitan. Sarana dan prasarana akan lebih mumpuni atau bagus jika anggaran yang tersedia relatif besar. Begitu juga sebaliknya, jika anggarannya kecil maka sarana dan prasarana juga akan semakin terbatas. Anggaran kecil inilah yang menjadi hambatan LPKA Kelas I Medan, baik dalam melakukan kegiatan rekreasional maupun melaksanakan program pembinaan. Salah satu contoh terkait anggaran yaitu waktu pelatihan ketrampilan yang terbatas. BBPLK sebenarnya menargetkan kegiatan pelatihan ketrampilan selama 3 bulan agar dapat dilaksanakan dengan maksimal, tetapi pihak LPKA Kelas I Medan hanya menyanggupi selama 1 bulan. Kemudian hambatan yang menyangkut sarana prasana yaitu tidak adanya ruangan untuk melaksanakan kegiatan rekreasional dalam hal pelatihan ketrampilan. Sehingga anak didik melaksanakannya diruangan yang sedang kosong,tetapi jika ruangnya besok hari terisi maka harus pindah keruangan lain ataupun ke lapangan. Ini menjadi hambatan bagi anak didik karena tidak fokus dalam satu ruangan saja. Kemudian hambatan lain mengenai sarana dan prasaran yaitu lapangan voli yang di sesuaikan dengan standar,sehingga anak didik tidak bisa bermain secara totalitas. Kemudian hambatan lain yang menjadi penghalang yaitu pandemi covid 19. Karena penyebarannya sudah sangat cepat, maka semua aktifitas yang dilakukan yang berhubungan dengan masyarakat luar harus ditunda sementara.



Penyebaran Virus Covid-19 di Sumatera Utara

Dimana karena pandemi ini kegiatan rekreasional anak banyak yang tertunda khususnya dalam bidang pelatihan ketrampilan. Dan yang terakhir yang merupakan hambatan dalam kegiatan ini yaitu kurangnya semangat anak didik. Kurangnya semangat anak didik terjadi pada awal kegiatan ini berlangsung. Karena mereka belum terlalu mengerti tujuan dilaksanakan kegiatan rekreasional ini. Dan pada akhirnya mereka sangat antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada mereka. Walaupun terjadi hambatan-hambatan diatas, semangat petugas LPKA tidak surut. Semangat dari petugas tersebutlah yang menjadi kunci utama dalam kesuksesan kegiatan rekreasional ini. Sehingga hambatan-hambatan diatas menjadi tidak berarti dan dapat melaksanakan setiap kegiatan ini dengan baik dan lancar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di LPKA Kelas I Medan tentang kegiatan rekreasional dalam menurunkan stress anak, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan Kepala LPKA Kelas 1 Medan, petugas LPKA, pihak terkait, dan anak didik itu sendiri. Kegiatan rekreasional yang diberikan LPKA Kelas I Medan kepada anak didik yaitu menonton film, kegiatan olahraga, dan pelatihan ketrampilan. Diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan rekreasional tersebut anak didik bisa lebih baik secara mental dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan barunya. Dengan begitu anak didik dapat melaksanakan pembinaan yang diberikan oleh LPKA Kelas I Medan dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kualitas diri agar ketika telah selesai menjalani masa pidananya masyarakat dapat menerima keberadaan anak didik tersebut dan berperan aktif dalam kegiatan bermasyarakat serta tidak melakukan tindak pidana kembali.
2. Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian di LPKA Kelas I Medan, ternyata pelaksanaan kegiatan rekreasional ini memiliki kendala-kendala sebagai berikut:
 - a. Anggaran dan sarana prasarana yang terbatas.
 - b. Banyak kegiatan yang harus ditunda karena Indonesia bahkan dunia sedang mengalami musibah yaitu pandemi covid-19.
 - c. Kurangnya kesadaran anak didik pentingnya kegiatan rekreasional ini dilaksanakan di LPKA Kelas I Medan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan rekreasional di LPKA Kelas I Medan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik tetapi akan lebih baik lagi jika LPKA Kelas I Medan mencari inovasi terbaru mengenai kegiatan rekreasional yang dapat membuat

anak didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian juga harus membenahi secara perlahan mengenai minimnya sarana dan prasarana yang ada di LPKA Kelas I Medan. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan memudahkan berjalannya setiap kegiatan yang diselenggarakan. LPKA Kelas I Medan juga seharusnya mencari bantuan dengan pihak ketiga agar tidak memikul beban yang terlalu berat. Sehingga dapat berjalan setiap kegiatan dengan baik dan bersinergis.

2. POLTEKIP sudah baik dalam melaksanakan seluruh kegiatan akademik baik yang ada di kampus dan tidak ada dikampus. Peneliti hanya menyarankan ketika taruna dalam pelaksanaan pengerjaan skripsi seharusnya POLTEKIP memberikan kesempatan kepada setiap taruna yang mengangkat penelitian kualitatif untuk melakukan survey awal ke UPT Pemasarakatan sebelum dilakukan penentuan judul dan pembuatan proposal skripsi. Survey ini berguna agar setiap taruna dapat mengangkat judul skripsi yang tepat dan tidak keliru
3. Wali anak perlu membuat laporan tertulis secara intensif tentang perkembangan anak didik untuk dipantau dan diketahui dengan baik perkembangannya. Perlu penambahan pekerja sosial yang profesional, psikolog dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan guna memeriksa kondisi kejiwaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A. E. (2015). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stress pada Remaja di Lapas Anak Blitar*. Blitar: Jurnal Psikologi Indonesia,.
- Agustine, E. M. (2018). *Skrining Perilaku Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung*. BANDUNG: Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal).
- ANANDA. (2017). *Penilaian Pemustaka Terhadap Fungsi Rekreasional Perpustakaan Khusus Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Edulib.
- ANDRIASARI, F. (2015). *Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. MALANG: Jurnal Psikologi Muhammadiyah Malang.
- Anwar, U. (2018). *Dampak Pemberian Remisi Bagi Narapidana Kasus Narkotika Terhadap Putusan Pidana yang dijatuhkan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Pelaksanaan*. Jurnal Legislasi Indonesia.
- Atikasuri. (2018). *Tingkat Kecemasan pada Andikpas Usia 14-18 Tahun Menjelang Bebas*. Journal of Nursing Care.
- Barseli. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- E.A.Ariyanto. (2016). *Tingkat Stress pada Remaja di Lapas Anak Blitar*. Blitar: Jurnal Psikologi Indonesia.
- Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. LeutikaPrio.
- MARDHIYAH, E. M. (2018). *Skrining Perilaku Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung*. Bandung: Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal).
- T., Y. (2017). *Penilaian Pemustaka Terhadap Fungsi Rekreasional Perpustakaan Khusus Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. EDULIB.